

# ANALISIS INFLASI APRIL 2024

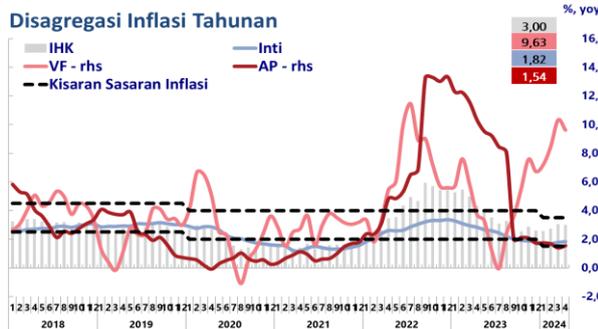
## TIM PENGENDALIAN INFLASI PUSAT (TPIP)



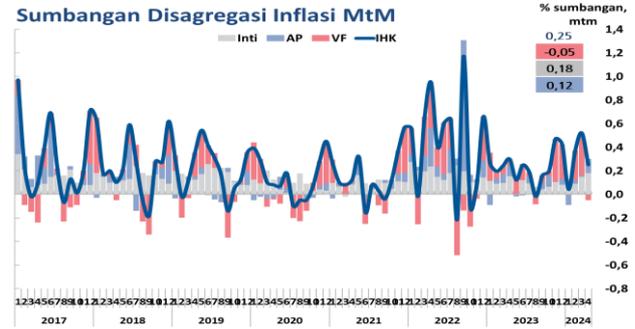
### Inflasi April 2024 Tetap Terjaga

#### INFLASI INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK)

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada April 2024 tetap terjaga dan berada dalam kisaran sasaran  $2,5 \pm 1\%$ . Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, IHK April 2024 tercatat inflasi sebesar 0,25% (mtm) sehingga inflasi IHK secara tahunan menjadi 3,00% (yoy) (Grafik 1), lebih rendah dari bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 3,05% (yoy). Penurunan inflasi ini disumbang terutama oleh penurunan inflasi *volatile food* (VF) menjadi sebesar 9,63% (yoy) dari bulan sebelumnya sebesar 10,33% (yoy). Sementara itu, inflasi inti meningkat menjadi sebesar 1,82% (yoy) dari bulan sebelumnya 1,77% (yoy). Inflasi *administered price* (AP) turut meningkat menjadi 1,54% (yoy) dari 1,39% (yoy) pada Maret 2024. Inflasi yang terjaga dalam rentang sasaran merupakan hasil dari konsistensi kebijakan moneter yang *pre-emptive* dan *forward looking* serta sinergi kuat pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) melalui Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi tetap terkendali di dalam sasaran  $2,5 \pm 1\%$  pada 2024.



Grafik 1. Disagregasi Inflasi Tahunan



Grafik 2. Disagregasi Sumbangan Inflasi Bulanan

Tabel 1. Tabel Disagregasi Inflasi April 2024

Disagregasi	% (MTM)		% (YOY)
	Realisasi Apr'24	Sumbangan	Realisasi Apr'24
IHK	0,25	0,25	3,00
Inti	0,29	0,18	1,82
VF	-0,31	-0,05	9,63
AP	0,62	0,12	1,54

Sumber: BPS

**Realisasi inflasi IHK April 2024 disumbang terutama oleh kelompok VF dan AP.** Kelompok inti mengalami inflasi 0,29% (mtm), meningkat dari bulan sebelumnya sebesar 0,23% (mtm). Inflasi inti dipengaruhi terutama oleh kenaikan harga komoditas global, dampak lanjutan AP dan VF yang lebih rendah, dan ekspektasi inflasi yang relatif tetap terkendali. Kelompok VF mengalami deflasi 0,31% (mtm), lebih rendah dari bulan sebelumnya yaitu inflasi sebesar 2,16% (mtm). Penurunan kelompok VF tersebut disumbang terutama oleh deflasi beras dan aneka cabai. Sementara itu, kelompok AP mencatatkan inflasi sebesar 0,62% (mtm), lebih tinggi dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0,08%

(mtm). Peningkatan inflasi kelompok AP tersebut disumbang terutama oleh inflasi aneka rokok dan Angkutan Udara (AU).

**Secara spasial, inflasi gabungan kota IHK pada April 2024 menurun dari bulan sebelumnya di mayoritas wilayah.** Gabungan kota IHK di wilayah Jawa mencatatkan inflasi terendah yaitu sebesar 2,84% (yoy) disumbang terutama oleh deflasi komoditas bensin, bahan bakar rumah tangga (BBRT), dan cabai rawit. Berdasarkan provinsi, inflasi terendah terjadi di Papua (1,78%, yoy), Kepulauan Bangka Belitung (1,93%, yoy), dan Sulawesi Barat (2,02%, yoy) disumbang terutama oleh deflasi aneka ikan, bahan bakar rumah tangga (BBRT), cabai rawit, dan minyak goreng. Sementara itu, inflasi IHK tertinggi terjadi di wilayah Sumatera sebesar 3,52% (yoy) disumbang terutama oleh bawang merah, emas perhiasan, dan aneka ikan. Inflasi provinsi tertinggi tercatat di Gorontalo (4,65%, yoy), Papua Tengah (4,37%, yoy) dan Sulawesi Utara (4,24%, yoy) disumbang terutama oleh inflasi beras, aneka cabai, dan aneka bawang.

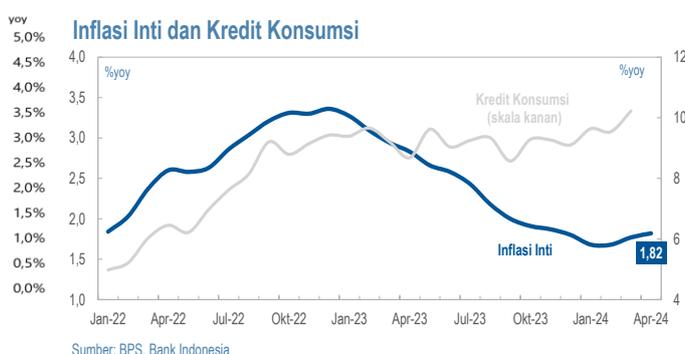
**Secara bulanan, inflasi April 2024 menurun di mayoritas wilayah.** Gabungan kota IHK di wilayah Sumatera mencatatkan inflasi terendah yaitu sebesar 0,08% (mtm) disumbang terutama oleh deflasi aneka cabai, beras, dan telur ayam ras. Berdasarkan provinsinya, deflasi terdalam terjadi di Sumatera Barat (0,30%, mtm), Sulawesi Barat (0,27%, mtm), dan Sumatera Utara (0,04%, mtm) disumbang terutama oleh deflasi aneka cabai dan beras. Sementara itu, inflasi IHK di wilayah Kalimantan mencatatkan inflasi tertinggi yakni sebesar 0,68% (mtm) disumbang terutama oleh inflasi tarif angkutan udara, daging ayam ras, dan tomat. Berdasarkan provinsinya, inflasi IHK tertinggi terjadi di Papua Tengah (1,20%, mtm), Papua (1,20%, mtm), dan Papua Pegunungan (1,06%, mtm) disumbang terutama oleh cabai rawit, bawang merah, dan tarif angkutan udara.

## INFLASI INTI

**Inflasi inti pada April 2024 meningkat dari bulan sebelumnya didorong terutama oleh kenaikan harga komoditas global khususnya emas, serta kenaikan permintaan di periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idulfitri.** Inflasi kelompok inti tercatat sebesar 1,82% (yoy) pada April 2024, lebih tinggi dari Maret 2024 sebesar 1,77% (yoy) (Grafik 3). Peningkatan inflasi inti tersebut didorong terutama oleh kenaikan harga emas perhiasan sejalan dengan kenaikan harga emas global akibat peningkatan risiko geopolitik, serta peningkatan permintaan pada periode HBKN Idulfitri. Ekspektasi inflasi tetap terkendali, didukung oleh berbagai bauran kebijakan yang ditempuh. Perbaikan permintaan domestik terus berlangsung secara gradual sebagaimana tercermin pada kredit konsumsi yang tumbuh 10,22% (yoy) pada Maret 2024 (Grafik 4).



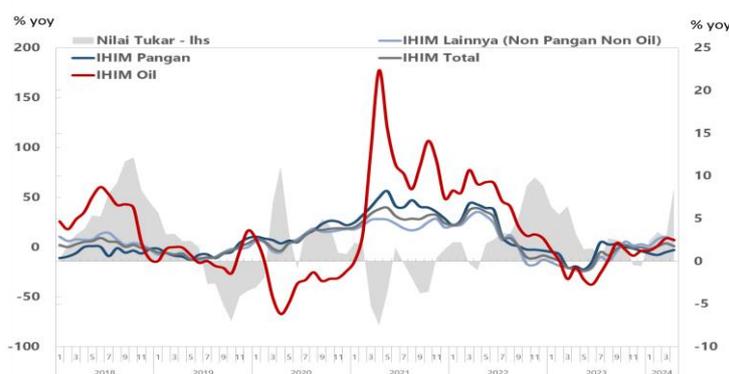
Grafik 3. Perkembangan Inflasi Inti



Grafik 4. Perkembangan Kredit Konsumsi dan Inflasi Inti

**Tekanan eksternal yang tercermin dari indeks harga barang impor (IHIM) menurun pada April 2024 didorong terutama oleh penurunan permintaan komoditas nonminyak nonpangan di**

**tengah berlanjutnya tensi geopolitik.** Inflasi IHIM tercatat sebesar 0,84% (yoy) pada April 2024, lebih rendah dari Maret 2024 sebesar 3,67% (yoy) (Grafik 5). Penurunan inflasi IHIM ini disumbang terutama oleh IHIM minyak dan IHIM nonminyak nonpangan. Inflasi IHIM minyak tercatat sebesar 7,20% (yoy) pada April 2024, lebih rendah dari Maret 2024 sebesar 8,71% (yoy). Penurunan harga minyak global tersebut didorong oleh kecukupan pasokan minyak di Rusia dan AS, di tengah konflik geopolitik di Timur Tengah yang berlanjut. Penurunan inflasi IHIM juga disumbang oleh IHIM nonminyak nonpangan yang tercatat inflasi sebesar 6,55% (yoy) pada April 2024, lebih rendah dari bulan sebelumnya sebesar 10,33% (yoy). Inflasi IHIM nonminyak nonpangan yang menurun disumbang terutama oleh penurunan harga kapas global karena perbaikan pasokan di AS. Di sisi lain, IHIM pangan mengalami deflasi sebesar 2,80% (yoy) pada April 2024, tidak sedalam deflasi bulan sebelumnya yang sebesar 4,96% (yoy). Dari perkembangan nilai tukar, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS pada April 2024 terdepresiasi sebesar 8,62% (yoy), lebih dalam dari depresiasi Maret 2024 sebesar 2,83% (yoy).



**Grafik 5. Tekanan Eksternal - Nilai Tukar dan IHIM**

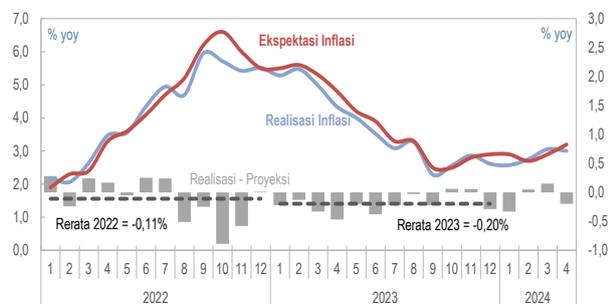
**Deflasi IHIM Pangan pada April 2024 tidak sedalam deflasi pada bulan sebelumnya, didorong terutama oleh gangguan produksi serta kenaikan permintaan pangan global.** IHIM pangan tercatat deflasi sebesar 2,80% (yoy) pada April 2024, tidak sedalam bulan sebelumnya yang deflasi sebesar 4,96% (yoy). Perkembangan ini disumbang oleh komoditas beras, bawang putih, dan CPO sejalan dengan kendala produksi akibat cuaca ekstrem di negara produsen utama dan perbaikan permintaan. Harga komoditas jagung dan gandum masih mengalami deflasi, meski tidak sedalam bulan sebelumnya didorong oleh kecukupan pasokan di tengah berlanjutnya tensi geopolitik. Dari sisi permintaan, permintaan global meningkat tercermin dari kenaikan *Prompt Manufacturing Index* (PMI) negara-negara konsumen utama komoditas IHIM pangan, walaupun kenaikannya masih terbatas.

**Secara bulanan, tekanan inflasi komoditas global menurun disumbang oleh komoditas nonminyak nonpangan dan pangan, di tengah kenaikan harga minyak global.** Komoditas IHIM global mengalami deflasi sebesar 1,38% (mtm) pada April 2024, lebih rendah dari inflasi Maret 2024 sebesar 2,26% (mtm). Penurunan inflasi IHIM bulanan tersebut disumbang oleh IHIM nonminyak nonpangan dan pangan. IHIM nonminyak nonpangan tercatat deflasi sebesar 2,12% (mtm) pada April 2024, menurun dari inflasi Maret 2024 yang sebesar 3,28% (mtm). Sementara itu, IHIM pangan mengalami deflasi sebesar 0,71% (mtm), lebih rendah dari bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 0,83% (mtm). Penurunan IHIM lebih lanjut tertahan oleh komoditas minyak yang mengalami inflasi sebesar 5,62% (mtm), meningkat dari Maret 2024 yang sebesar 1,96% (mtm). Pada April 2024, nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi sebesar 2,57% (mtm), lebih dalam dari bulan sebelumnya yang terdepresiasi sebesar 0,38% (mtm).

**Ekspektasi inflasi ke depan tetap terkendali didukung oleh berbagai bauran kebijakan yang ditempuh.** Hasil survei Consensus Forecast (CF) yang dirilis pada April 2024 memprakirakan ekspektasi inflasi April 2024 sebesar 3,2% (yoy), lebih tinggi daripada realisasi inflasi IHK April 2024 sebesar 3,0%

(yoy) (Grafik 6). Ekspektasi inflasi CF untuk periode akhir 2024 relatif terkendali, yaitu sebesar 3,1% (yoy) (publikasi April 2024) atau berada di dalam sasaran  $2,5 \pm 1\%$ . Ekspektasi inflasi CF untuk periode akhir 2024 tersebut direvisi ke bawah dari ekspektasi inflasi publikasi bulan sebelumnya sebesar 3,2% (yoy) (publikasi Maret 2024, Grafik 7). Dari Survei Perdagangan Eceran, ekspektasi harga pedagang eceran untuk tiga dan enam bulan ke depan meningkat yang mengindikasikan transmisi harga komoditas global seperti emas serta kenaikan permintaan (Grafik 8).

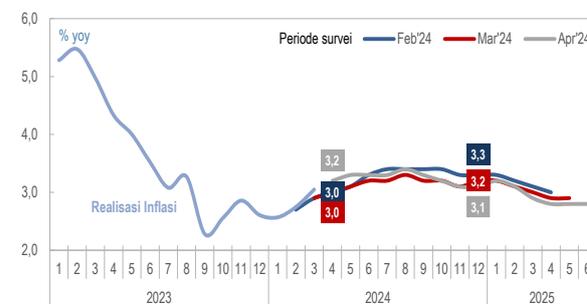
Deviasi Ekspektasi Inflasi Consensus Forecast



Sumber: BPS, Consensus Economics (survei terakhir pada bulan terkait), Perhitungan Bank Indonesia

Grafik 6. Ekspektasi Inflasi CF dan Deviasi dari Realisasi

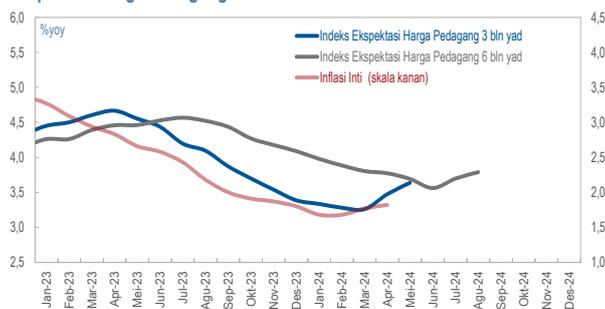
Lintasan Ekspektasi Inflasi 2024-2025 Consensus Forecast



Sumber: BPS dan Consensus Economics

Grafik 7. Ekspektasi Inflasi CF (eop yoy)

Ekspektasi Harga Pedagang Eceran



Sumber: DSta, diolah (ekspektasi %yoy harga pedagang dihitung dengan asumsi indeks survei sebagai %mtm)

Grafik 8. Ekspektasi Inflasi Pedagang Eceran

## INFLASI VOLATILE FOOD

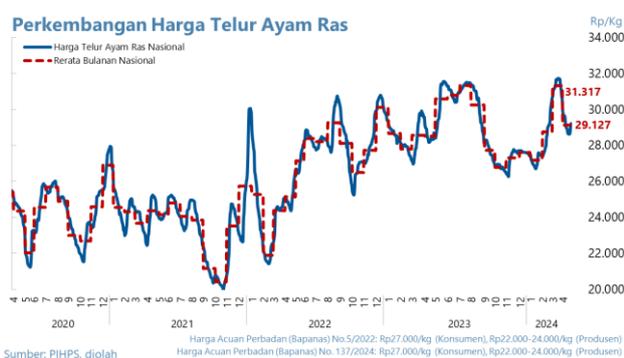
Kelompok *volatile food* (VF) pada April 2024 mengalami deflasi disebabkan terutama oleh berlangsungnya periode panen pada beberapa komoditas VF utama. Kelompok VF mengalami deflasi sebesar 0,31% (mtm), lebih rendah dari bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 2,16% (mtm). Deflasi kelompok VF ini disumbang terutama oleh komoditas aneka cabai, beras, dan telur ayam ras. Penurunan harga cabai merah, cabai rawit dan beras seiring dengan berlangsungnya periode panen, sementara penurunan harga telur ayam ras didukung oleh penurunan biaya input produksi berupa jagung pakan ternak dan bibit ayam *Day-Old Chicken* (DOC). Deflasi lebih lanjut tertahan oleh inflasi komoditas bawang merah, bawang putih dan daging ayam ras. Perkembangan ini mendorong kelompok VF mengalami inflasi sebesar 9,63% (yoy) pada April 2024, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 10,33% (yoy).

Sebagian besar wilayah di Indonesia masih mengalami musim hujan pada April 2024 dengan wilayah yang lebih terbatas dari bulan sebelumnya. Sebagian besar wilayah (76%) masih mengalami musim hujan, terutama di wilayah Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku dan Papua serta sebagian besar wilayah Sulawesi dan Kalimantan<sup>1</sup>. Sementara itu, sebagian wilayah Sumatera dan Jawa mulai memasuki periode musim kemarau (8%) sesuai dengan pola iklim normalnya. Perkembangan

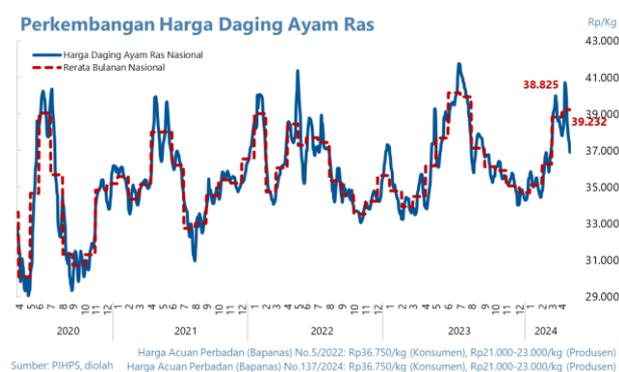
<sup>1</sup> Analisis Dinamika Atmosfer Dasarian II April 2024 –Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG)

ini tercermin dari jumlah Zona Musim (ZOM) hujan pada kedua wilayah tersebut yang lebih sedikit dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Fenomena El-Nino masih berlangsung pada April 2024 yang diindikasikan dari indeks *El Nino-Southern Oscillation* (ENSO) berada pada level 0,93 atau menunjukkan kondisi El-Nino dalam intensitas lemah. Sementara itu, indeks *Indian Ocean Dipole* (IOD) masih berada dalam kondisi netral dengan indeks sebesar 0,31. Perkembangan ENSO dan IOD ini mengakibatkan curah hujan pada April 2024 secara umum berada pada kategori menengah hingga di atas normal terutama di wilayah Sumatera bagian tengah, Kalimantan bagian Barat dan sebagian Papua.

**Harga komoditas telur ayam ras mengalami penurunan pada April 2024 terutama bersumber dari penurunan biaya input produksi di tengah tingginya permintaan pada periode HBKN.** Penurunan komoditas telur ayam ras pada April 2024 didukung oleh penurunan biaya input produksi berupa rerata harga jagung pakan ternak yang menjadi sebesar Rp7.856/kg pada April 2024, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp8.261/kg. Penurunan harga jagung didorong oleh meningkatnya pasokan seiring dengan berlangsungnya periode panen sejak Maret 2024. Penurunan biaya input produksi juga didukung oleh penurunan harga bibit DOC *layer* (ayam petelur) menjadi sebesar Rp10.000/ekor pada April 2024, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp11.000/ekor<sup>2</sup>. Pasokan telur ayam ras pada April 2024 diperkirakan sebanyak 588,9 ribu ton, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebanyak 636,5 ribu ton<sup>3</sup>. Sementara itu, permintaan telur ayam ras pada April 2024 meningkat menjadi sebanyak 573,4 ribu ton, dari Maret 2024 yang sebanyak 555,6 ribu ton terutama dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan pada periode HBKN. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mendorong penurunan surplus neraca telur ayam ras pada April 2024 menjadi 15,5 ribu ton, dari bulan sebelumnya dengan surplus sebanyak 80,8 ribu ton. Namun demikian, seiring dengan tekanan biaya input yang mulai mereda, maka harga telur ayam ras pada April 2024 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp29.127/kg, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp31.317/kg (**Grafik 9**). Dalam rangka stabilisasi harga telur ayam ras melalui fasilitasi input produksi, pemerintah menyalurkan SPHP jagung kepada peternak mandiri *layer*<sup>4</sup> dengan memanfaatkan cadangan jagung pemerintah bantuan yang dikelola Perum Bulog. Realisasi penyaluran SPHP jagung sampai dengan April 2024 mencapai 291,1 ribu ton dari total pagu penyaluran sebanyak 391,1 ribu ton atau sebesar 74% dari total pagu<sup>5</sup>. Selain itu, untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga telur ayam ras serta mempertimbangkan perkembangan biaya input produksi, Bapanas menerapkan relaksasi Harga Acuan Pembelian (HAP) telur ayam ras baik di tingkat produsen maupun konsumen menjadi masing-masing sebesar Rp26.500/kg dan Rp30.000/kg, lebih tinggi dari HAP sebelumnya yang masing-masing sebesar Rp22.000-24.000/kg dan Rp27.000<sup>6</sup>. Dengan kebijakan relaksasi tersebut, tingkat harga telur ayam ras pada April 2024 berada di bawah HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan pemerintah yaitu sebesar Rp30.000/kg.



**Grafik 9. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras**



**Grafik 10. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras**

<sup>2</sup> Data Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar).

<sup>3</sup> Data Prognosa Badan Pangan Nasional April 2024.

<sup>4</sup> SPHP jagung ditargetkan sebanyak 500 ribu Cadangan Jagung Pemerintah (CJP) yang akan disalurkan kepada 12,089 peternak di 18 provinsi.

<sup>5</sup> Data Perum BULOG per 27 April 2024.

<sup>6</sup> Relaksasi HAP telur ayam ras di tingkat produsen dan konsumen berlaku selama 25 April-31 Mei 2024.

**Harga daging ayam ras mengalami peningkatan pada April 2024 didorong oleh meningkatnya permintaan terutama pada periode HBKN di tengah biaya input produksi mulai menurun.** Peningkatan harga daging ayam ras didorong oleh kenaikan permintaan daging ayam ras terutama pada periode HBKN. Peningkatan harga daging ayam ras lebih lanjut tertahan oleh penurunan biaya input produksi berupa jagung pakan ternak dan harga bibit DOC *broiler* (ayam pedaging). Biaya bibit DOC *broiler* mengalami penurunan menjadi sebesar Rp6.000/ekor, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp8.000/ekor<sup>7</sup>. Pasokan daging ayam ras pada April 2024 secara nasional menurun menjadi sebanyak 484,7 ribu ton, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 490 ribu ton<sup>8</sup>. Sementara itu, permintaan daging ayam ras pada April 2024 meningkat menjadi sebanyak 325,4 ribu ton, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 320 ribu ton terutama dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan pada periode HBKN. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mendorong penurunan surplus neraca daging ayam ras menjadi 159,3 ribu ton, dari surplus bulan sebelumnya yang sebanyak 170,1 ribu ton. Penurunan pasokan daging ayam ras pada April 2024 juga tercermin dari rerata pasokan daging ayam ras pada pasar induk di wilayah DKI Jakarta yang menurun menjadi sebanyak 353 ton/minggu, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 531 ton/minggu. Perkembangan ini mengakibatkan kenaikan rerata harga daging ayam ras pada April 2024 menjadi sebesar Rp39,232/kg, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang berada pada level Rp38.825/kg (**Grafik 10**). Lebih lanjut, penyaluran bantuan pangan telur dan daging ayam terus dilakukan oleh pemerintah dalam rangka penanganan *stunting* serta mengendalikan permintaan telur dan daging ayam ras<sup>9</sup>. Bantuan pangan telur dan daging ayam tahap I tahun 2024 (Januari-Maret 2024) telah disalurkan kepada 22,2 ribu Keluarga Rawan *Stunting* (KRS) di wilayah Jawa Barat<sup>10</sup>. Selain itu, untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga daging ayam ras serta mempertimbangkan perkembangan biaya input produksi, Bapanas menerapkan relaksasi HAP pada komoditas daging ayam ras baik di tingkat produsen maupun konsumen masing-masing sebesar Rp25.000/kg dan Rp40.000/kg, lebih tinggi dari HAP yang berlaku yaitu masing-masing sebesar Rp21.000-23.000/kg dan Rp36.750<sup>11</sup>. Dengan kebijakan relaksasi tersebut, tingkat harga daging ayam ras pada April 2024 berada di bawah HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan pemerintah yaitu sebesar Rp40.000/kg.

**Harga komoditas beras mengalami penurunan pada April 2024 didukung oleh peningkatan pasokan seiring dengan berlangsungnya periode panen raya.** Penurunan harga komoditas beras didorong oleh peningkatan pasokan seiring dengan berlangsungnya periode panen raya di sebagian besar daerah sentra, serta berlanjutnya realisasi impor untuk penguatan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) meski tidak setinggi bulan sebelumnya. Pasokan beras pada April 2024 diperkirakan sebanyak 8,85 juta ton, lebih tinggi dari Maret 2024 yang sebanyak 6,15 juta ton<sup>12</sup>. Peningkatan pasokan beras didukung oleh produksi beras pada April 2024 yang meningkat menjadi sebanyak 5,53 juta ton, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 3,38 juta ton<sup>13</sup>. Produksi beras pada April 2024 diperkirakan merupakan puncak panen raya dan tercatat lebih tinggi dari produksi pada April 2023 yang sebanyak 3,66 juta ton. Peningkatan pasokan beras pada April 2024 sejalan dengan rerata pasokan mingguan beras pada pasar induk di wilayah DKI Jakarta yang meningkat dari 48,2 ribu ton/minggu pada Maret 2024 menjadi 64,2 ribu ton/minggu pada periode laporan. Sementara itu, konsumsi beras juga diperkirakan meningkat menjadi 2,66 juta ton pada April 2024, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 2,64 juta ton. Dengan demikian, neraca beras hingga April 2024 mencatatkan surplus 6,44 juta ton, lebih tinggi dari bulan sebelumnya dengan surplus sebanyak 3,41 juta ton. Sejalan dengan peningkatan produksi beras pada April 2024, harga Gabah Kering Panen (GKP) dan Gabah Kering Giling (GKG) di tingkat petani

<sup>7</sup> Data Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar).

<sup>8</sup> Data Prognosa Badan Pangan Nasional April 2024.

<sup>9</sup> Penyaluran Bantuan Pangan dalam rangka penanganan *stunting* 2024 sebanyak 1 ekor ayam dan 10 butir telur diberikan kepada 1,46 juta KRS melalui 2 (dua) tahap, yaitu Tahap I (Januari-Maret 2024) dan Tahap II (April-Juni 2024).

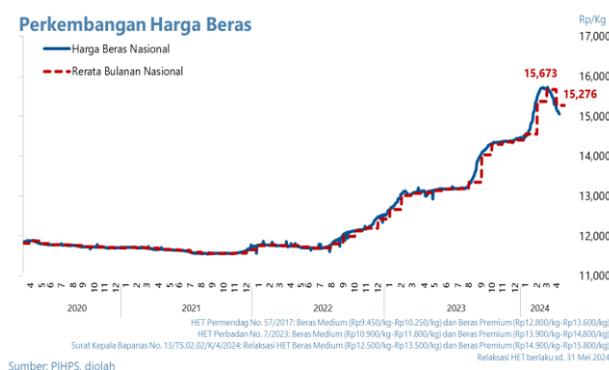
<sup>10</sup> Data ID Food per 22 April 2024.

<sup>11</sup> Relaksasi HAP daging ayam ras di tingkat produsen dan konsumen berlaku selama 25 April-31 Mei 2024.

<sup>12</sup> Data Prognosa Badan Pangan Nasional April 2024.

<sup>13</sup> Kerangka Sampel Acuan Maret 2024, Badan Pusat Statistik

kembali menurun pada April 2024 masing-masing berada pada level Rp5.686/kg dan Rp6.958/kg, dari bulan sebelumnya yang masing-masing sebesar Rp6.736/kg dan Rp8.121/kg. Penurunan harga gabah mendorong penurunan harga beras premium dan medium di tingkat penggilingan menjadi masing-masing sebesar Rp13.512/kg dan Rp12.759/kg, dari bulan sebelumnya yang masing-masing sebesar Rp14.548/kg dan Rp13.965/kg. Dengan perkembangan tersebut, harga beras pada April 2024 berada pada level Rp15.276/kg di April 2024, lebih rendah dari bulan sebelumnya berada pada level Rp15.673/kg (Grafik 11).



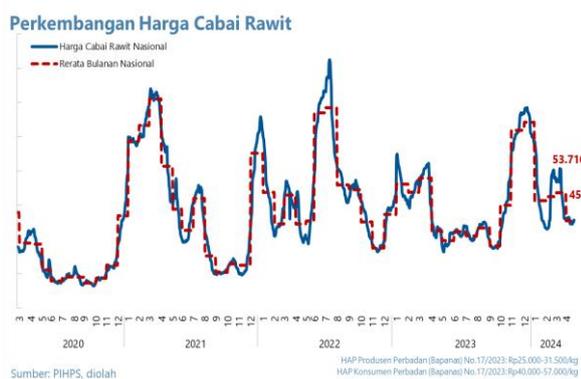
**Grafik 11. Perkembangan Harga Beras**

**Penurunan harga komoditas beras didukung oleh sejumlah upaya pengendalian untuk stabilisasi pasokan dan harga.** Dalam rangka penguatan Cadangan Beras Pemerintah (CBP), pemerintah telah menambah kuota impor beras sebanyak 1,6 juta ton (dari yang sebelumnya 2 juta ton) menjadi 3,6 juta ton pada tahun 2024. Selain melalui impor, penguatan CBP juga ditopang oleh pengadaan domestik yang mencapai 209 ribu ton pada April 2024, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebanyak 19,7 ribu ton didukung oleh berlangsungnya periode panen. Pengadaan beras domestik maupun realisasi impor mendukung peningkatan stok CBP pada April 2024 menjadi 1,57 juta ton, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 1,01 juta ton. Untuk mendukung penguatan stok CBP, khususnya melalui pengadaan domestik, Badan Pangan Nasional telah menetapkan fleksibilitas Harga Pembelian Pemerintah (HPP) gabah dan beras dalam rangka penyelenggaraan CBP yang mulai diberlakukan pada 3 April 2024. Fleksibilitas HPP untuk gabah dan beras dalam rangka penyelenggaraan CBP diatur melalui Keputusan Kepala Bapanas RI No. 167 Tahun 2024 tentang Fleksibilitas Harga Pembelian Gabah dan Beras dalam rangka Penyelenggaraan Cadangan Beras Pemerintah. Fleksibilitas HPP GKP di petani, GKG di gudang Perum BULOG dan beras di Perum BULOG masing-masing sebesar Rp6.000/kg, Rp7.400/kg dan Rp11.000/kg, lebih tinggi dari HPP yang berlaku yaitu masing-masing sebesar Rp5.000/kg, Rp6.300/kg dan Rp9.950/kg. Lebih lanjut, sebagai upaya stabilisasi pasokan dan harga beras, program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) masih dilanjutkan. Pada April 2024, program SPHP terealisasi sebanyak 91,2 ribu ton, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang mencapai 208,4 ribu ton. Upaya stabilisasi harga beras juga didukung oleh penyaluran bantuan pangan beras tahap I tahun 2024 (Januari-Maret 2024) yang pada April 2024 masih upayakan penyalurannya dan terealisasi sebanyak 648,5 ribu ton atau 98,3% dari target penyaluran tahap I tahun 2024 yang sebanyak 660,1 ribu ton. Realisasi ini lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebanyak 637,5 ribu ton<sup>14</sup>. Selain itu, untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga beras, pemerintah melalui Bapanas kembali memperpanjang relaksasi Harga Eceran Tertinggi (HET) beras premium serta mulai menerapkan relaksasi HET untuk beras medium hingga 31 Maret 2024.

**Penurunan harga cabai rawit didorong oleh kenaikan pasokan akibat berlangsungnya panen di beberapa daerah sentra.** Pasokan cabai rawit pada April 2024 meningkat didukung oleh berlangsungnya panen di beberapa daerah sentra seperti Jawa Tengah (Magelang, Temanggung), Jawa

<sup>14</sup> Penyaluran Bantuan Pangan beras 2024 dilakukan melalui 2 (dua) tahap, yaitu Tahap I (Januari-Maret 2024) dan Tahap II (April-Juni 2024) kepada target penerima sebanyak 22 juta Penerima Bantuan Pangan (PBP) sebanyak 10kg beras/bulan.

Barat (Garut), Jawa Timur (Kediri) dan Nusa Tenggara Barat (Lombok Timur)<sup>15</sup>. Pasokan cabai rawit pada April 2024 tercatat sebanyak 131,4 ribu ton, meningkat dari Maret 2024 yang sebanyak 97,2 ribu ton<sup>16</sup>. Peningkatan pasokan ini mendukung kenaikan rerata pasokan cabai rawit di pasar induk DKI Jakarta menjadi sebanyak 323 ton/minggu, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 312 ton/minggu. Sementara itu, permintaan cabai rawit pada April 2024 sebanyak 84,4 ribu ton, sedikit lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebanyak 84,7 ribu ton. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mendorong surplus neraca cabai rawit pada April 2024 menjadi sebanyak 46,9 ribu ton, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebanyak 12,5 ribu ton. Dengan perkembangan tersebut, rerata harga cabai rawit pada April 2024 menjadi sebesar Rp45.484/kg, menurun dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp53.710/kg (Grafik 12).



Grafik 12. Perkembangan Harga Cabai Rawit



Grafik 13. Perkembangan Harga Cabai Merah

**Harga komoditas cabai merah mengalami penurunan pada April 2024 didukung oleh berlangsungnya panen di beberapa sentra.** Pasokan cabai merah pada April 2024 meningkat didukung berlangsungnya panen di beberapa daerah sentra seperti Jawa Barat (Garut), Jawa Tengah (Magelang, Temanggung) dan Jawa Timur (Malang)<sup>17</sup>. Pasokan cabai merah pada April 2024 meningkat menjadi 136,1 ribu ton, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 124,6 ribu ton<sup>18</sup>. Peningkatan produksi ini mendukung kenaikan rerata pasokan cabai merah di pasar induk DKI Jakarta menjadi sebanyak 280 ton/minggu, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 245 ton/minggu. Di sisi lain, kebutuhan cabai merah pada April 2024 sebanyak 83,8 ribu ton, menurun dari bulan sebelumnya yang sebanyak 84,9 ribu ton. Perkembangan ini mendukung neraca cabai besar mencatatkan surplus yang lebih tinggi pada April 2024 yaitu sebanyak 52,3 ribu ton, dari bulan sebelumnya yang surplus sebanyak 39,6 ribu ton. Meningkatnya pasokan cabai merah pada April 2024 mendorong penurunan rerata harga cabai merah pada PIHPS menjadi sebesar Rp51.023/kg, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp70.044/kg (Grafik 13).

**Harga komoditas bawang putih mengalami peningkatan pada April 2024 seiring dengan realisasi impor yang masih terbatas di tengah meningkatnya permintaan.** Untuk mendukung ketersediaan pasokan, pemerintah telah menetapkan kuota impor bawang putih pada tahun 2024 sebanyak 645 ribu ton. Kementerian Perdagangan telah menerbitkan Persetujuan Impor (PI) bawang putih tahap I sebanyak 244,2 ribu ton. Pasokan bawang putih pada April 2024 diperkirakan sebanyak 78,1 ribu ton, meningkat dari bulan sebelumnya dengan total pasokan sebanyak 61,1 ribu ton<sup>19</sup>. Sementara itu, permintaan bawang putih pada April 2024 juga meningkat menjadi sebanyak 69,1 ribu ton, dari Maret 2024 yang sebanyak 44,7 ribu ton. Terbatasnya impor bawang putih pada April 2024 mendorong penurunan rerata pasokan bawang putih pada pasar induk di wilayah DKI Jakarta menjadi sebanyak 299

<sup>15</sup> Data *Early Warning System* (EWS) Kementerian Pertanian untuk Produksi Dan Neraca Cabai Rawit Kabupaten Sentra.

<sup>16</sup> Data Prognosa Badan Pangan Nasional April 2024.

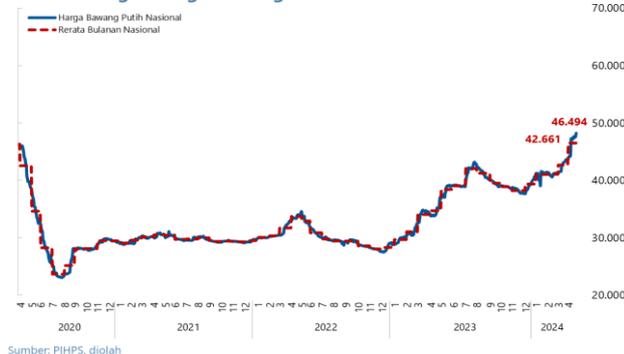
<sup>17</sup> Data *Early Warning System* (EWS) Kementerian Pertanian untuk Produksi Dan Neraca Cabai Besar Kabupaten Sentra.

<sup>18</sup> Data Prognosa Badan Pangan Nasional April 2024.

<sup>19</sup> Data Prognosa Badan Pangan Nasional April 2024.

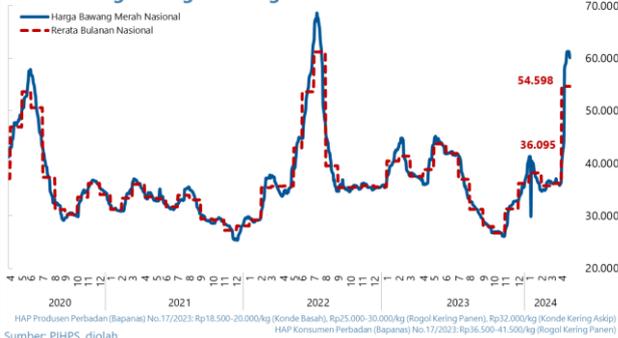
ton/minggu, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebanyak 371 ton/minggu. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mendorong penurunan surplus neraca bawang putih pada April 2024 menjadi sebanyak 9,021 ton, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 16,4 ribu ton. Dengan perkembangan tersebut, rerata harga komoditas bawang putih pada April 2024 sebesar Rp46.494/kg, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp42.661/kg ([Grafik 14](#)).

**Perkembangan Harga Bawang Putih**



**Grafik 14. Perkembangan Harga Bawang Putih**

**Perkembangan Harga Bawang Merah**



**Grafik 15. Perkembangan Harga Bawang Merah**

**Harga komoditas bawang merah mengalami peningkatan pada April 2024 didorong oleh kendala produksi akibat gangguan cuaca di tengah tingginya permintaan.** Kenaikan harga bawang merah didorong oleh realisasi produksi yang tidak setinggi prakiraan sebelumnya seiring kendala produksi akibat gangguan cuaca terutama pada beberapa daerah sentra di Jawa Tengah (Brebes, Demak, Kendal, Grobogan, dan Pati) dan Jawa Barat (Cirebon)<sup>20</sup>. Pasokan bawang merah pada April 2024 tercatat sebanyak 147,1 ribu ton, menurun dari bulan sebelumnya sebanyak 148,8 ribu ton<sup>21</sup>. Sementara itu, permintaan bawang merah pada April 2024 mengalami kenaikan menjadi sebanyak 103 ribu ton, dari Maret 2024 yang sebanyak 100,5 ribu ton. Penurunan pasokan mengakibatkan penurunan rerata pasokan bawang merah pada pasar induk di wilayah DKI Jakarta menjadi sebanyak 635 ton/minggu, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 848 ton/minggu. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mengakibatkan surplus neraca bulanan yang lebih rendah menjadi sebanyak 44 ribu ton, dari bulan sebelumnya dengan surplus sebanyak 48,4 ribu ton. Dengan perkembangan tersebut, harga komoditas bawang merah pada Maret 2024 meningkat menjadi sebesar Rp54.598/kg, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp36.095/kg ([Grafik 15](#)).

**Harga komoditas daging sapi mengalami peningkatan pada April 2024 seiring dengan meningkatnya permintaan pada periode HBKN.** Untuk mendukung kecukupan pasokan domestik, pemerintah telah menetapkan alokasi kuota impor daging sapi pada tahun 2024 sebanyak 320,3 ribu ton<sup>22</sup>. Kementerian Perdagangan telah menerbitkan izin impor daging sapi tahap I sebanyak 146,24 ribu ton baik untuk kebutuhan konsumsi reguler maupun industri dengan total realisasi impor sebanyak 29,8 ribu ton (21% dari total PI untuk kebutuhan konsumsi reguler)<sup>23</sup>. Pasokan daging sapi dan kerbau menurun pada April 2024 menjadi sebanyak 83,2 ribu ton, dari bulan sebelumnya sebanyak 88,8 ribu ton<sup>24</sup>. Sementara itu, permintaan daging pada April 2024 juga meningkat menjadi sebanyak 62,8 ribu ton, dari Maret 2024 yang sebanyak 59,8 ribu ton. Meningkatnya permintaan daging sapi pada April 2024 mendorong penurunan rerata pasokan daging sapi pada pasar induk di wilayah DKI Jakarta menjadi sebanyak 480 ton/minggu, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 737 ton/minggu. Dengan demikian,

<sup>20</sup> Kondisi Pertanaman Bawang Merah Terdampak Banjir (Kementerian Pertanian).

<sup>21</sup> Data *Early Warning System* (EWS) Bawang Merah Januari-Desember 2024 Kementerian Pertanian per 29 April 2024.

<sup>22</sup> Berdasarkan Kementerian Perdagangan, alokasi kebutuhan impor daging sapi tahun 2024 sebanyak 320,3 ribu ton yang mencakup konsumsi reguler (145,2 ribu ton), industri (5 ribu ton), Cadangan Daging Ruminansia Pemerintah (120 ribu ton) dan kuota swasta sesuai Peraturan Pemerintah (PP) No. 11 Tahun 2022 (50 ribu ton).

<sup>23</sup> Data Badan Pangan Nasional per 25 April 2024.

<sup>24</sup> Data Prognosa Badan Pangan Nasional April 2024.

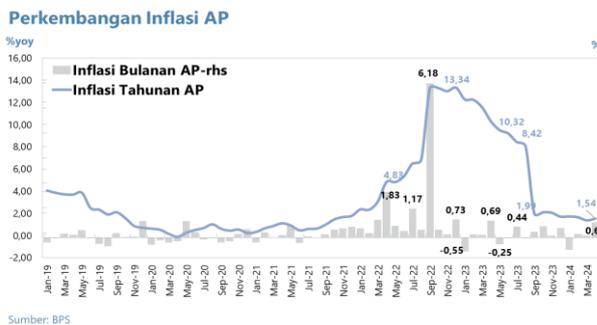
neraca daging mencatatkan surplus pada April 2024 sebanyak 20,4 ribu ton, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebanyak 29 ribu ton. Perkembangan tersebut mendorong rerata harga daging sapi pada April 2024 berada di level Rp136.267/kg, meningkat dari bulan sebelumnya dengan rerata harga sebesar Rp135.118/kg ([Grafik 16](#)).



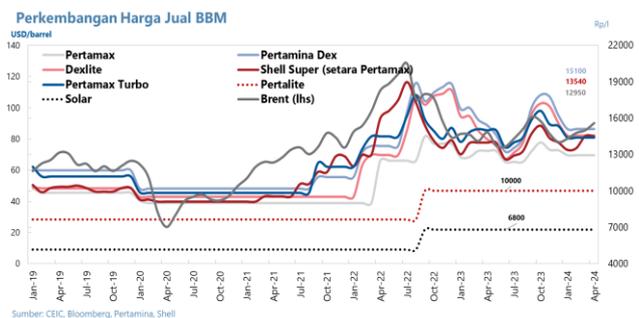
**Grafik 16. Perkembangan Harga Daging Sapi**

### INFLASI ADMINISTERED PRICES

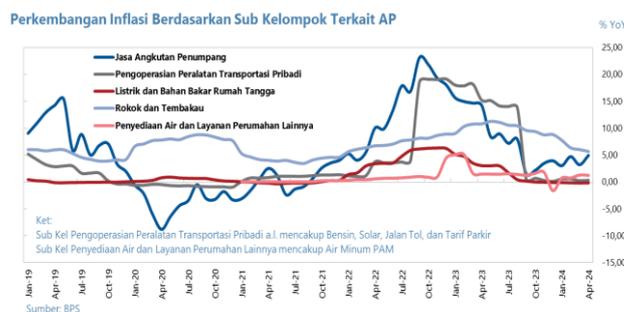
**Inflasi kelompok Administered Prices (AP) pada April 2024 meningkat dari bulan sebelumnya didorong terutama oleh inflasi kelompok angkutan.** Kelompok AP mengalami inflasi sebesar 0,62% (mtm) pada April 2024, meningkat dari bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 0,08% (mtm). Secara tahunan, kelompok AP mengalami inflasi sebesar 1,54% (yoy), meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 1,39% (yoy). Peningkatan inflasi AP tersebut disumbang terutama oleh inflasi kelompok angkutan antara lain tarif angkutan udara (AU), tarif angkutan antarkota (AKAP) dan tarif kereta api seiring dengan berlangsungnya Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idulfitri. Peningkatan inflasi lebih lanjut turut didorong oleh inflasi sigaret kretek mesin (SKM), seiring dengan berlanjutnya transmisi kenaikan cukai hasil tembakau oleh produsen ([Grafik 17](#)).



**Grafik 17. Inflasi AP (% mtm dan % yoy)**

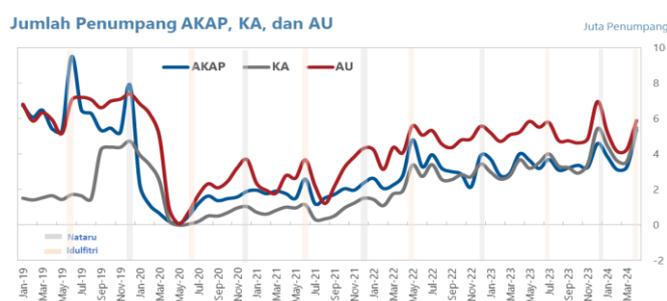


**Grafik 18. Perkembangan Harga Bahan Bakar Minyak**



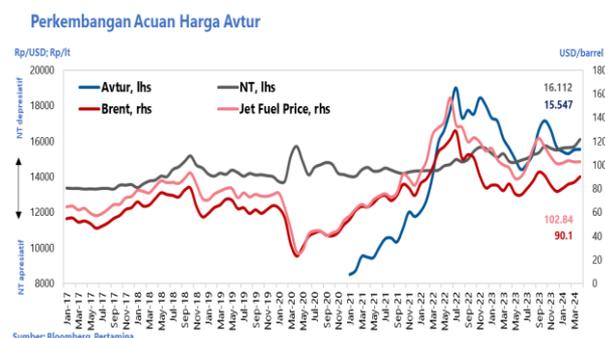
**Grafik 19. Inflasi Subkelompok Terkait AP (%yoy)**

**Tarif jasa angkutan meningkat dari bulan sebelumnya didorong oleh peningkatan mobilitas masyarakat pada periode HBKN Idulfitri sesuai dengan pola musimannya.** Kelompok jasa angkutan mengalami inflasi sebesar 4,95% (yoy) pada April 2024, meningkat dari bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 3,21% (yoy). Peningkatan tersebut didorong terutama oleh peningkatan mobilitas masyarakat pada periode HBKN Idulfitri terutama dengan menggunakan moda transportasi AU, AKAP dan kereta api yang tercermin dari jumlah penumpang selama April 2024 masing-masing sebesar 5,89 juta penumpang, 5,38 juta penumpang dan 5,49 juta penumpang, meningkat dari tahun sebelumnya yang masing-masing sebesar 5,24 juta penumpang (12,33%, yoy), 4,03 juta penumpang (33,37%, yoy) dan 3,68 juta penumpang (49,20% yoy)<sup>25</sup>. Peningkatan inflasi kelompok jasa angkutan lebih lanjut tertahan oleh penurunan harga avtur yang menjadi sebesar Rp15.547/lt pada April 2024, menurun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp15.600/lt (-0,34%, yoy).



Sumber: Kemenhub

**Grafik 20. Perkembangan Jumlah Penumpang AU, AKAP, dan KA**



Sumber: Bloomberg, Pertamina

**Grafik 21. Perkembangan Harga Avtur**

**Inflasi AP turut disumbang oleh inflasi rokok dan tembakau pada April 2024 seiring dengan transmisi kenaikan tarif cukai hasil tembakau yang masih berlanjut.** Kelompok rokok dan tembakau mengalami inflasi sebesar 5,66% (yoy) pada April 2024, menurun dari bulan sebelumnya yang sebesar 6,01% (yoy). Perkembangan ini didorong terutama oleh transmisi tarif cukai hasil tembakau oleh produsen yang masih berlangsung secara bertahap. Transmisi secara bertahap tersebut didorong oleh penurunan penjualan rokok akibat masih beredarnya rokok ilegal/*blackmarket* serta pergeseran preferensi konsumen ke jenis rokok lainnya yang memiliki harga yang lebih terjangkau (*downtrading*).

**Harga energi stabil dari bulan sebelumnya didukung oleh kebijakan Pemerintah untuk menjaga harga BBM.** Deflasi kelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga pada April 2024 sebesar 0,21% (yoy), meningkat dari bulan sebelumnya yang deflasi 0,23% (yoy). Di sisi lain, kelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi mengalami inflasi sebesar 0,34% (yoy) pada April 2024, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 0,26% (yoy). Perkembangan tersebut didukung terutama oleh inflasi bensin, solar dan tarif tenaga listrik (TTL) yang stabil dari bulan sebelumnya, seiring dengan tidak adanya perubahan harga Pertamina, Pertamina Turbo, Dexcelite, Pertamina Dex pada April 2024 yang ditetapkan oleh PT. Pertamina sebagai implemantasi kebijakan Pemerintah yang memutuskan untuk menjaga harga BBM (subsidi dan nonsubsidi) dan TTL hingga Juni 2024<sup>26</sup>.

Jakarta, 14 Mei 2024

<sup>25</sup> Data jumlah penumpang berangkat (*website* Sistem Informasi Angkutan dan Sarana Transportasi Indonesia Kementerian Perhubungan).

<sup>26</sup> Sidang Kabinet Paripurna pada 26 Februari 2024